

**PERAN *UNITED NATIONS PEACEBUILDING COMMISSION* (UNPBC)
DALAM UPAYA MENERAPKAN *POST SETTLEMENT*
PEACEBUILDING DAN *SUSTAINABLE PEACE* DI LIBERIA SEBAGAI
*POST CONFLICT AREA***

Alexander Edwardi Juang Prakoso , Dr Mohammad Ridwan SH,MS

Ikaningtyas SH,LLM

Fakultas Hukum , Universitas Brawijaya , Malang

Email : alexanderedwardi@gmail.com

ABSTRAKSI

United Nations Peacebuilding Commission atau UNPBC merupakan salah satu badan PBB yang khusus mempunyai tugas dalam hal pemberian bantuan khususnya kepada negara-negara yang baru saja lepas dari konflik. Tugas dari UNPBC adalah memulihkan kondisi negara yang baru saja lepas dari konflik melalui misi yang biasanya disebut Misi Peacebuilding dan Sustainable Peace. Liberia sebagai negara di Afrika Barat yang telah dilanda konflik sipil selama kurang lebih 14 Tahun telah meninggalkan dampak yang sangat masif di Liberia. Terjadinya Pergantian kepemimpinan di Liberia , sekaligus masuknya Liberia ke dalam agenda UNPBC menjadi titik balik Liberia agar bangkit dari keterpurukan pasca konflik. Diadopsinya Kesepakatan bersama antara Pemerintah Liberia dan UNPBC sebagai panduan dilaksanakannya misi Peacebuilding sekaligus berbagai program yang akan dilaksanakan di Liberia. Tujuan lain diadopsinya Mutual Commitments oleh Pemerintah Liberia adalah tercapainya Rekonsiliasi Nasional di Liberia. Peran UNPBC dalam penerapan Post Settlement peacebuilding dan Sustainable Peace dikur dari terlaksananya program sesuai dengan yang telah dirancang berdasarkan Kesepakatan bersama yang telah disepakati.

Kata Kunci : Kesepakatan Bersama , Peacebuilding , United Nations Peacebuilding Commission (UNPBC)

ABSTRACT

United Nations Peacebuilding Commission or UNPBC is one of UN Bodies that have a task in terms of providing assistance to especially for countries that had just separated from conflict. UNPBC's Task is to recover the Post Conflict Countries through mission that commonly known as Peacebuilding and Sustainable Peace Mission. Liberia , as one of states from West African , which has been plagued by civil conflict for more than 14 Years left a massive impact in Liberia. The Leadership Transition , as well as as the inclusion of Liberia on the UNPBC's Agenda consider as turning point in Liberia in order to emerge from the downturn post conflict. Adoption of a Mutual Commitments between Liberian Government and UNPBC as well as guide of conduct of the Peacebuilding Mission , and also programs to be carried out in Liberia. Another goal adoption of Mutual Commitments by the Government of Liberia is the achievement of National Reconciliation in Liberia. UNPBC's Role in the implementation of Post Settlement Peacebuilding and Sustainable peace is measured from the Implementation of the program that has been designed in accordance with the agrred Mutual Commitments

Keyword : Mutual Commitments , Peacebuilding , United Nations Peacebuilding Commission (UNPBC)

A. Pendahuluan

Hubungan – hubungan internasional yang diadakan antar subjek hukum Internasional baik antar negara , individu , organisasi internasional , maupun antar subjek hukum internasional yang lain tidak selamanya terjalin dengan baik. Tidak jarang hubungan internasional antar subjek Hukum Internasional berujung pada suatu sengketa atau konflik. Asal mula terjadinya sengketa pun bisa bermacam macam atau yang pada umumnya disebut sebagai potensi sengketa. Sumber potensi sengketa antara lain adalah Perbatasan , sumber daya manusia , sumber daya alam , kerusakan lingkungan , dan perdagangan.¹

Resolusi konflik tidak hanya membahas bagaimana sebuah konflik terjadi, bagaimana cara mencegah konflik membesar dan *conflict prevention*. Miall dalam

¹ Huala Adolf , *Hukum Penyelesaian Sengketa Internasional* , 2004 , hlm 1

tulisannya menjelaskan bahwa upaya menjaga, menciptakan dan membangun perdamaian sebenarnya merupakan bagian dari resolusi konflik itu sendiri. Miall kemudian mengutip Galtung yang membahas mengenai segitiga perdamaian yakni *peacekeeping, peacemaking, dan peacebuilding*. *Peacebuilding* sendiri menurut Miall dimulai ketika *UN Secretary-General Boutros Boutros Ghali* pada Juni 1992 menuliskan idenya tentang *postwar reconstruction* yang ditulis di dalam *Agenda for Peace*.² Agenda dari *postwar reconstruction* ini tidak lain adalah *Post-conflict Peacebuilding* dimana Miall kemudian mengutip Boutros Ghali yang menyatakan pembangunan perdamaian ini “*as ‘actions to identify and support structures which will tend to strengthen and solidify peace in order to avoid a relapse into conflict’*”.³

Miall kemudian menjelaskan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi PBB dalam membangun *Post-Settlement Peacebuilding* yakni *Preventing a Relapse into War* dan *Creating a Self Sustaining Peace*. Dalam website resmi PBB, upaya mencegah kambuhnya konflik menjadi perang telah mendapatkan banyak dukungan dari Negara-negara di dunia, setidaknya hal tersebut kembali ditekankan oleh *The United Nations Peacebuilding Commission* pada 25 September 2012 lalu. Ban Ki-moon selaku *Secretary General* PBB menjelaskan bahwa “*To build peace, we need priorities, patience and partners. From the start, we have to involve political, security and development officials working together.*”⁴.Setidaknya dari pertemuan badan khusus pembangunan perdamaian PBB tersebut telah diputuskan bahwa setidaknya terdapat 6 negara *post-conflict* yang sedang dibangun perdamaianya untuk mencegah kembalinya

²Shaw, Carolyn M. 1995. "Regional Peacekeeping: An Alternative to United Nations Operations", dalam *Journal of Conflict Studies*, vol 15. no. 2. pp. 209-230

³ Miall, Hugh. Oliver Ramsbotham & Tom Woodhouse, 2000. “*Reflections on UN Post-Settlement Peacebuilding*”, dalam *International Peacekeeping* 7, no. 1: 169–89. Oxford: Polity Press

⁴ www.un.org / **Official Statement from UN Secretary General Ban Ki Moon in 25 September 2012 in Order to create a Self Sustaining Peace in Post Conflict zone and also explain and Re-Convincing about the importance of world Peace by the UN Peacebuilding Commission /** Diakses pada tanggal 1 November 2014

perang yakni Burundi, Central African Republic (CAR), Guinea, Guinea-Bissau, Liberia dan Sierra Leone.⁵

Sementara dalam *Creating a Self-Sustaining Peace*, UNPBC dan NATO sebagai pakta pertahanan negrreaa-negara di utara Atlantik memainkan peran sebagai salah satu aktor yang mereka nyatakan sebagai penjaga keamanan setidaknya hal tersebut yang diungkapkan dalam website resmi NATO, bahwa “*Successful peacekeeping has come to entail not merely providing a baseline of security, but assisting in the construction of modernity itself.*”⁶ Perang Sipil di Liberia membawa dampak negatif yang amat besar bagi negara tersebut. Jika ditotal , berdasarkan data yang dihimpun oleh UNICEF dan ICRC ,jumlah korban tewas di Liberia akibat perang sipil mencapai angka 350.000 jiwa.⁷ Pasukan Perdamaian PBB telah ikut turun tangan dalam mengatasi perang sipil yang terjadi di Liberia yang dipimpin oleh 2 pergerakan , yang pertama adalah *Liberians United for Reconciliation and Democracy* (LURD) dan yang kedua adalah *Movement Democracy In Liberia* (MODEL).⁸

United Nations Peacebuilding Commision atau UNPBC sebagai salah satu badan resmi dibawah PBB yang banyak bergerak di bidang *Post Settlement Peacebuilding* serta memprogramkan *Self Sustaining Peace* berupa bantuan bantuan kemanusiaan dan membantu memulihkan keadaan ekonomi , sosial , politik , dan masyarakat di negara tersebut di negara negara yang baru saja dilanda perang atau konflik yang dalam penelitian ini memfokuskan pada negara pasca konflik yaitu Liberia. Terdapat suatu *Mutual Commitments* atau suatu perjanjian bersama yang disepakati oleh UNPBC dan pemerintah Liberia. Di dalam *Mutual Commitments* tersebut telah disepakati beberapa hal yang mengatur tentang fungsi serta peran masing masing pihak. UNPBC selaku pelaksana misi perdamaian di

⁵ www.un.org / **List of Post Conflict Countries that need international Aid in order to prevent the war rise once more** / Diakses pada tanggal 1 November 2014

⁶ www.nato.int / **Official Statement from NATO regarding the issue of Peacebuilding in Post Conflict Zone** , Diakses pada tanggal 1 November 2014

⁷ www.internationalkompas.com / **Jumlah Korban Tewas akibat Perang Sipil di Liberia** / Diakses pada tanggal 5 November 2014

⁸ www.globalsecurity.org/ **military world war liberia 1997**/ Diakses pada tanggal 5 November 2014

Liberia memiliki tugas , peranan , serta fungsi yang harus dijalankan , dan ketentuan yang sama pun berlaku bagi Pemerintah Liberia selaku tuan rumah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran dari *United Nations Peacebuilding Commision* dalam menerapkan *Post Settlement Peacebuilding* berdasarkan *Mutual Commitments on Peacebuilding* di Liberia ?
2. Apa peran dari *United Nations Peacebuilding Commision* dalam menegakkan *Self Sustaining Peace* di Liberia?

C. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah yuridis normatif yaitu dilakukan dengan menelaah peraturan perundang-undangan sebagai bentuk norma hukum tertulis, serta teori-teori dan asas-asas serta perjanjian internasional yang terkait dengan pokok pembahasan penelitian.⁹

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*) dan Pendekatan Konsep (*Conseptual Approach*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan konsep atau *conseptual approach* dengan menelaah penerapan konsep dari *post Settlement Peacebuilding* dan *Self Sustaining Peace* yang dilaksanakan oleh *United Nations Peacebuilding Commision* , yaitu tentang bagaimana prosedur awal penerapan , langkah – langkah serta para pihak yang terlibat di dalam penerapan konsep ini di negara negara lepas konflik atau *Post Conflict Area*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*) yaitu dengan menelaah peraturan peraturan hukum yang terkait dengan isu hukum khususnya di bidang Hukum Internasional. Pendekatan ini digunakan oleh penulis dikarenakan objek kajian dari penelitian ini adalah perjanjian internasional yang berlaku sebagai sebuah hukum bagi para pihak yang

⁹ Bambang Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 89

menyepakatinya. Dalam hal ini perjanjian internasional yang menjadi objek kajian adalah *Mutual Commitments* antara Pemerintah Liberia dan *United Nations Peacebuilding Commission* dalam upaya penerapan *Post Settlement Peacebuilding* dan *Self Sustaining Peace* oleh UNPBC di Liberia setelah negara ini baru lepas dari konflik pada tahun 2003.

Sumber Hukum Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mutual Commitments on Peacebuilding between Government of Liberia and United Nations Peacebuilding Commission* yaitu Kesepakatan tertulis yang disepakati oleh Pemerintah Liberia dan UNPBC, yang isinya adalah komitmen kedua pihak dalam upaya penerapan peacebuilding dan sustainable peace di Liberia. Dari *Mutual Commitments* tersebut, maka kedua pihak dapat menyusun berbagai program dan mengimplementasikannya di Liberia.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu didasarkan pada pemecahan masalah penelitian dan juga dengan analisa terhadap ketentuan tertulis baik berupa aturan maupun teori. Oleh karena itu analisis disajikan secara deskriptif, dimana hasil penelitian bertujuan agar diperoleh suatu gambaran yang menyeluruh namun tetap sistematis terutama mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu juga mengkaji secara analitis terhadap suatu kasus yang diangkat di dalam penelitian ini.

Definisi Konseptual :

1. **Perserikatan Bangsa Bangsa / United Nations** adalah sebuah organisasi internasional mempunyai anggota hampir seluruh warga yang ada di dunia yang kegiatannya mencakup hampir semua bidang dengan peranan utamanya yang diberikan masyarakat Internasional yaitu menjaga keamanan dan perdamaian dunia.¹⁰
2. **United Nations Peacebuilding Commission** adalah suatu Badan di bawah PBB yang didirikan berdasarkan Resolusi Majelis Umum PBB (*General Assembly*) yaitu Resolusi 60/80 dan berdasarkan Resolusi 1645 yang dikeluarkan pada 20 Desember 2005¹¹, dengan mandat langsung yang diberikan oleh PBB yaitu membantu pemulihan kembali suatu negara yang baru saja lepas dari konflik

¹⁰ Boer Mauna, *OpCit*, hlm 215

¹¹<http://www.un.org/en/peacebuilding/mandate.shtml/> diakses pada tanggal 5 November 2014

melalui konsep *Post Settlement Peacebuilding* dan *Self Sustaining Peace*.¹²

3. **Post Settlement Peacebuilding dan Self Sustaining Peace** adalah suatu Program yang dicanangkan atau diprogramkan oleh Sekretaris Jendral Persatuan Bangsa Bangsa yaitu Boutros Boutros Ghali tentang Perdamaian Dunia yakni suatu tindakan untuk mengidentifikasi dan mendukung struktur- struktur yang ada guna memperkuat perdamaian untuk mencegah suatu konflik yang telah didamaikan berubah kembali menjadi suatu konflik¹³
4. **Post Conflict Zone / Area** adalah suatu Negara atau bagian dari suatu negara yang baru saja terlepas dari suatu Perang atau Konflik dimana di dalam negara tersebut baik keadaan politis , keadaan ekonomi , maupun keadaan penduduknya masih dibawah standar layak dan keadaan politis serta keadaan ekonomi di negara tersebut masih belum stabil dan membutuhkan perhatian dan bantuan dari dunia Internasional. ¹⁴

2. Hasil Penelitian

Konsep Penerapan *Post Settlement Peacebuilding* dan *Sustainable Peace* oleh *United Nations Peacebuilding Commission* berdasarkan Jenis Konflik Bersenjata yang terjadi di suatu Negara

Di dalam Hukum Humaniter Internasional pengertian Konflik bersenjata dan perang seringkali dianggap sama , selain karena memiliki unsur yang mirip antara lain yaitu penggunaan senjata , pihak pihak yang bersengketa , dan terdapat korban yang berjatuhan diakibatkan adanya konflik bersenjata maupun perang. Pengertian berdasarkan *Black's Law Dictionary* dinyatakan bahwa perang adalah permusuhan (pertikaian) dengan menggunakan angkatan bersenjata yang terjadi antara bangsa – bangsa , negara-negara , atau penguasa-penguasa , atau warga-warga dalam satu bangsa atau satu negara.¹⁵

Yoram Dinstein membatasi pengertian perang terutama dari segi pihak

¹² <http://www.un.org/en/peacebuilding/mandate/> Diakses pada tanggal 5 November 2014

¹³ Boutros Boutros Ghali , *OpCit* , hlm 11

¹⁴ United Nations Development Program , *OpCit* , Bab I , Hlm 4

¹⁵ Henry Campbell Black , 1991 , *Black's Law Dictionary* , Sixth Edition , West Publishing Co , St Paul , hlm 1093

yang berperang , dalam hal ini menurut Yoram Dinstein perang hanya melibatkan hanya pada dua atau lebih negara. Yoram Dinstein juga mengakui adanya Perang Antar negara atau (*Inter- State Wars*) dan Perang dalam suatu negara (*Intra States Wars*).¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut menyebutkan adanya dua unsur esensial dari perang yaitu adanya suatu situasi pertikaian (permusuhan) dengan menggunakan kekuatan bersenjata serta adanya pihak pihak yang bersengketa . Berdasarkan dua unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian perang dapat disimpulkan sebagai suatu pertikaian antara para pihak dengan menggunakan kekuatan bersenjata. Salah satu unsur pembeda yang jelas antara Perang dan Konflik bersenjata dikemukakan oleh Sugeng Istanto dimana Perang sebagai suatu pertikaian bersenjata yang memenuhi persyaratan tertentu , yaitu pihak pihak yang bertikai adalah negara dan pertikaian bersenjata itu disertai dengan pernyataan perang.¹⁷ Adanya pernyataan atau Deklarasi sebelum perang menjadi salah satu perbedaan antara Perang dan Konflik bersenjata.

Terdapat beberapa perbedaan antara Konflik bersenjata Internasional dan Konflik bersenjata Non Internasional baik dari segi pihak yang berkonflik , cakupan atau ruang lingkup konflik , tujuan adanya konflik. Pasal 3 Konvensi Jenewa menggunakan istilah “ *Armed Conflict not of an International Character* “ atau konflik bersenjata yang tidak bersifat Internasional dan di dalam Protokol Tambahan II Konvensi Jenewa pasal 1 yaitu tentang Konflik Bersenjata Non Internasiona (*Non International Armed Conflict*) yang secara khusus untuk suatu jenis konflik yang bukan merupakan konflik bersenjata internasional.

Dapat disimpulkan bahwa Konflik bersenjata Non Internasional adalah konflik yang melibatkan antara negara dengan para pemberontak yang ada di dalam suatu negara tersebut dan ruang lingkup Konflik bersenjata Non Internasional hanya sebatas di dalam suatu wilayah negara saja , dan hanya melibatkan satu negara. Konflik bersenjata Internasional (*International Armed Conflict*) diatur di dalam pasal 2 Ketentuan bersama (*Common Articles*) Konvensi Jenewa 1949 , dan pasal 1 paragraf 3 protokol tambahan 1977. Pasal 2 paragraf 1 Konvensi Jenewa 1949 berbunyi sebagai berikut :

¹⁶ *Ibid* , hlm 5

¹⁷ F Sugeng Istanto , *OpCit* , *Hukum Internasional* , hlm 104

“ Konvensi ini akan berlaku untuk semua peristiwa perang yang diumumkan atau setiap sengketa bersenjata lainnya yang mungkin timbul antara dua atau lebih pihak penandatanganan , sekalipun keadaan perang tidak diakui salah satu dari mereka “

Sedangkan suatu konflik bersenjata Non Internasional , dapat dianggap sebagai suatu konflik bersenjata Internasional apabila telah terpenuhi syarat syarat berikut :¹⁸

1. Jika Suatu negara yang berperang melawan pasukan pemberontak di dalam wilayahnya telah mengakui pihak pemberontak tersebut sebagai pihak yang bersengketa (*belligerent*)
2. Jika terdapat satu atau lebih negara asing yang memberikan bantuan kepada salah satu pihak dalam konflik internal , dengan mengirimkan Angkatan Bersenjata resmi mereka dalam konflik yang bersangkutan
3. Jika terdapat dua negara asing , dengan Angkatan Bersenjata masing masing melakukan intervensi dalam suatu negara yang sedang terlibat konflik internal , dimana masing masing angkatan bersenjata tersebut membantu pihak yang saling berlawanan.

Kronologis Konflik Sipil dan Konflik Bersenjata kedua di Liberia Tahun 1997 – 2003 serta Dampak yang ditimbulkan dari Konflik Sipil dan Konflik Bersenjata kedua di Liberia

Konflik Sipil atau yang lebih dikenal dengan sebutan Perang Saudara di Liberia berlangsung selama lebih dari 7 Tahun. Konflik Sipil di Liberia terjadi ketika Mantan Presiden Charles Taylor terpilih menjadi presiden. *Economic Community of West African States* (ECOWAS) yang ikut mengawasi jalannya pemilihan umum Presiden di Liberia , dan karena pada saat itu kondisi ekonomi Liberia sebelum adanya pemilu masih belum stabil maka perlu adanya pengawasan dari ECOWAS. Pemilihan Umum Presiden di Liberia pun berakhir dengan di sahkannya Presiden Taylor pada 2 Agustus 1997.

Setelah Presiden Charles Taylor disahkan pada 2 Agustus 1997 , Liberia

¹⁸ Pietro Vieri , *Dictionary Of The International Law Of Armed Conflict* , ICRC ,Geneva , 1992 , hlm 35 , sebagaimana dikutip oleh Boer Mauna dalam bukunya *Hukum Internasional (Pengertian , Peranan , dan Fungsi dalam Era Dinamika Global)* , hlm 74

mengalami krisis setelah lepas dari konflik yang terjadi selama 7 Tahun terakhir. Data yang dihimpun mengungkap bahwa cadangan devisa Liberia hanya berkisar \$ 17.000 , dan pemerintahan Liberia harus menanggung hutang sebanyak \$ 2 Miliar Hutang luar negeri dan hampir \$ 200 juta hutang dalam negeri yang dipergunakan untuk pembangunan kembali pasca lepas dari konflik , dan yang seharusnya dibayarkan pada buruh yang ada di Liberia.¹⁹ Kondisi ekonomi yang semakin menurun hingga akhir tahun 1997. Selain itu , Liberia yang mempunyai jumlah populasi mencapai 3 juta manusia , hampir 1 juta diantaranya terutama Wanita dan Anak anak , tidak mempunyai tempat tinggal .

Banyaknya kejadian pelanggaran Hak asasi manusia dan kejahatan kemanusiaan lain seperti penyiksaan , penculikan , pemerkosaan , penyerangan terhadap penduduk sipil bahkan membunuh penduduk sipil dengan cara membakar hidup hidup , *Extrajudicial Killings* , dan Perekrutan Anak anak sebagai Tentara didalangi oleh *Armed Forces of Liberia* (AFL) dan *Liberian National Police* yang dipimpin oleh Chuckie Taylor.²⁰ Pada akhir tahun 1997 , setelah Pemilihan Presiden baru dan makin maraknya kejahatan terhadap Hak Asasi Manusia yang terjadi di Liberia , maka muncul gerakan anti Pemerintah atau kelompok Insurgensi. Salah satu kelompok yang pernah menentang Rezim Presiden Taylor adalah kelompok ULIMO-K , yang aktif pada akhir 1997 an dan 2 kelompok oposisi baru yaitu *Liberians United For Reconciliation and Democracy* (LURD) dan *Movement For Democracy in Liberia* (MODEL) . LURD adalah kelompok oposisi dan Anti Pemerintah yang didukung oleh Guinea , Sierra Leone dan dibentuk dengan tujuan untuk menjatuhkan Rezim Presiden Taylor , LURD beranggotakan dari tentara Krahn dan Mandingo dari perang sipil sebelumnya , sedangkan MODEL berasal dari pecahan LURD yang mendapat dukungan dari Pantai Gading.²¹

Bulan Juni hingga Agustus tahun 2003 menjadi puncak perang sipil antara Pemerintahan Charles Taylor , Kelompok Oposisi LURD dan MODEL. Pada Bulan Juni , tahun 2003 , LURD melancarkan 3 serangan masif ke Ibu kota

¹⁹ www.hrw.org / **Emerging From the Destruction – Human Rights Challenges Facing The New Liberian Government** / diakses pada tanggal 10 Desember 2014

²⁰ www.hrw.org / **Investigate Ex-Liberian President's Son for Atrocities , June 30 2006** / Diakses pada tanggal 10 Desember 2014

²¹ www.pbs.org / **newshour africa's Liberia rebel group/** diakses pada tanggal 10 Desember 2012

Liberia yaitu Monrovia yang oleh penduduk Liberia saat itu lebih dikenal dengan Perang Dunia I , II , dan III melihat dari akibat serangan yang ditimbulkan oleh serangan masif tersebut. Berdasarkan data yang dihimpun selama bulan Juli akibat dari serangan tersebut menimbulkan korban jiwa hingga 1000 penduduk kota Monrovia.²² MODEL mulai melancarkan serangan separatis dan berhasil menguasai sisi selatan dan sisi timur dari Liberia. Pada Bulan Juli 2003 , sebelum Presiden Charles Taylor melarikan diri ke Nigeria , LURD telah berhasil menguasai seluruh bagian barat dari Liberia , sedangkan MODEL menguasai seluruh bagian Selatan Liberia.²³ Sempat terjalin kesepakatan antara LURD dan MODEL serta AFL mengenai gencatan senjata dan penghentian invansi serta perekrutan tentara anak anak dan perekrutan paksa, namun perjanjian ini dilanggar oleh LURD ketika menyerang ibu kota Monrovia.

Pemerintahan Transisi yang baru setelah Presiden Charles Taylor melarikan diri dan mencari suaka ke Nigeria. Dari kesepakatan tersebut sepakat menunjuk Wakil Presiden Gyude Bryant sebagai pemimpin baru sekaligus memimpin Pemerintahan Transisi dalam upaya memulihkan Liberia akibat konflik sipil dan perang saudara di Liberia yang telah berlangsung selama 7 tahun dan Gyude Bryant sendiri di resmikan sebagai pemimpin Transisi Liberia pada 14 Oktober 2003.²⁴ Meskipun Perang telah resmi usai pada tahun 2009 namun Perang Sipil di Liberia membawa dampak negatif yang amat besar bagi negara tersebut. Jika ditotal , berdasarkan data yang dihimpun oleh UNICEF dan ICRC ,jumlah korban tewas di Liberia akibat perang sipil mencapai angka 350.000 jiwa.²⁵

²² U.S. Agency for Int'l Development, Liberia – Complex Emergency: Situation Report #1, at 1, Oct.2003,http://www.usaid.gov/our_work/humanitarian_assistance/disaster_assistance/countries/moano_river/ce_index.html; Amnesty Int'l, *Liberia: Truth, Justice, Reparation for Liberia's Victims* 8, AFR34/001/2007 (2007), diakses pada tanggal 10 Desember 2014

²³ www.un.org / *The Secretary General , Report of the Secretary General to Security Council on Liberia , Delivered to the Security Council , UN Doc / 2003 / 875 / September / 2003* , diakses pada tanggal 10 Desember 2014

²⁴ www.guardian.co.uk / *Gyude Bryant takes power in Liberia* / Diakses pada tanggal 10 Desember 2014

²⁵ www.internationalkompas.com / *Jumlah Korban Tewas akibat Perang Sipil di Liberia* / Diakses pada tanggal 5 November 2014

Peran *United Nations Peacebuilding Commission* dalam upaya Menerapkan *Post Settlement Peacebuilding* di Liberia berdasar program yang telah tercapai berdasarkan kesepakatan *Mutual Commitments on Peacebuilding*

United Nations Peacebuilding Commission (UNPBC) memiliki peran tersendiri dalam upaya mewujudkan *Post Settlement Peacebuilding* dan *Self Sustaining peace* di Liberia. Bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya dalam hal funding atau pendanaan menjadi salah satu peran UNPBC dalam misi perdamaian di Liberia. *Mutual Commitments* yang mulai disepakati pada Tahun 2010 menjadi patokan bagi UNPBC dalam mengimplementasikan program yang telah direncanakan.

Berikut adalah peran UNPBC dalam upaya menerapkan *post settlement peacebuilding* di Liberia berdasarkan program yang telah terlaksana dari *Mutual Commitments* yang telah disepakati :²⁶

A. Mobilize Resources for The Peacebuilding Priorities Identified in the Statement of Mutual Commitments and The Liberia Peacebuilding Programme , Advocating that the Pledges and Commitments Made by Different donors be Honoured and effectively Coordinated

Pada bulan Februari tahun 2013 , UNPBC melalui divisi Country Specific Configuration atau CSC Liberia mengadakan suatu kunjungan ke Liberia dan Sierra Leone. Di Liberia , delegasi dari UNPBC dan CSC Liberia mengadakan kemungkinan kerjasama sekaligus memperkuat koordinasi khususnya di Bidang finansial , serta memaksimalkan sinergi untuk mencapai tahap Rekonsiliasi dan Peacebuilding di Liberia dengan berkolaborasi dengan PBB , partner kerja Bilateral , Institusi Internasional yang bergerak di bidang pendanaan atau funding dan dengan pemerintah Liberia²⁷.

B. Broaden the Donor Base for Liberia and Encourage the Wide Participation of Partners in all International Forums in which

²⁶ *Outcome of The Third Review of Implementation of the Statement of Mutual Commitments on Peacebuilding in Liberia / Peacebuilding Commission Liberia Configuration , PBC/8/LBR/2 , 20 Maret 2014 , hlm 2*

²⁷ *Ibid , hlm 17*

supports can be garnered for Liberia , in Coordination with Liberian Authorities

Pangeran Zeid dari Jordania sebagai pemimpin misi Peacebuilding di Liberia sekaligus para perwakilan dari UNPBC dan Liberia Country Configuration mengadakan pertemuan khusus dengan *World Bank* dan *African Development Bank*. Pertemuan ini khusus membahas tentang kerjasama antara UNPBC , *World Bank* dan *African Development Bank* (AFB), selain itu juga membahas tentang pandangan para pihak tentang konflik yang terjadi di Liberia serta merencanakan suatu kerjasama antara World Bank dan AFB. Kedua pihak yaitu Bank Dunia dan AFB serta UNPBC akan mengadakan kerjasama dengan Liberia khususnya di Bidang Infrastruktur yaitu Jalan raya , Tenaga Listrik , dan Sistem pengairan dia daerah yang telah dikategorikan sebagai daerah yang aman , selain di Bidang Infrastruktur , kerjasama antara Bank Dunia dan AFB juga akan membahas di aspek Desentralisasi di Liberia , Ketenagakerjaan serta pemberdayaan Kaum Muda di Liberia.

Berikut adalah bentuk kerjasama khususnya melalui kerjasama Bilateral yang dilakukan oleh UNPBC dalam rangka membantu Liberia mencapai Rekonsiliasi dan Peacebuilding :²⁸

Australia memberi dukungan terhadap program yang khusus ditujukan pada pengembangan serta pemberdayaan pemuda yang ada di Liberia yang diimplementasikan oleh *United Nations Children's Fund* , Pemerintah Liberia dan *Non Governmental Organization* (NGO) . Uni Eropa mulai mengkonsider untuk memberikan bantuan jangka panjang yang ditujukan pada Sektor Hukum dan Keamanan. Jerman mengimpelentasikan proyek Tata Kelola Sumber Daya yang ada di daerah yang diadakan di Afrika Barat melalui Badan Khusus untuk Bidang kerjasama Internasional yang mewakili Kementerian Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan di Jerman. Proyek ini akan memberikan bantuan kepada Liberia dan Sierra Leone dalam memperkuat Manajemen publik untuk pemanfaatn Sumber Daya yang ada di Liberia , dengan tujuan untuk mengurangi potensi konflik yang ada di daerah.

²⁸ *Ibid* , Hlm 18

C. Generate Sustained attention and Take Measures to Advocate within the International Community support to the peacebuilding process by highlighting progress , challenges , risks , and opportunities relating to peacebuilding efforts in the country

UNPBC melalui pemimpin misi Peacebuilding di Liberia atau *Liberia Configuration Country* mengadakan pertemuan Bilateral dengan berbagai pihak dan Pemerintah Liberia di Monrovia , New York , dan berbagai kota lainnya untuk membahas mengenai berbagai implementasi program yang sesuai dengan Mutual Commitments yang telah disepakati baik program dari UNPBC maupun Pemerintah Liberia yang diwakili oleh Kementrian Dalam negeri serta membahas kemungkinan adanya kerjasama dengan berbagai pihak pihak Internasional. Pertemuan ini dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada bulan Februari , Maret , Mei dan Desember.

Peran *United Nations Peacebuilding* dalam upaya menegakkan *Self Sustainable Peace* Di Liberia berdasarkan program Peacebuilding yang telah tercapai di Liberia

Program penerapan *peacebuilding* di Liberia tidak hanya bagaimana UNPBC menerapkan perdamaian di Liberia pasca konflik selama 14 Tahun, tetapi program peacebuilding juga tentang bagaimana mencegah agar konflik tidak kembali terjadi. Berbagai program yang telah direncanakan dan dilaksanakan selain bertujuan untuk membantu Liberia mencapai tahapan Rekonsiliasi nasional serta membangun peacebuilding di Liberia pasca Konflik telah berakhir. Menurut Perwakilan Spesial Sekretaris Jendral PBB (*Spesial Representative Secretary General*) Ellen Loj , jika program UNPBC khususnya yang memfokuskan dan memberikan dukungan di bidang reformasi di bidang Hukum dan Keamanan , dan Rekonsiliasi Nasional , jika terimplementasikan sesuai dengan mutual commitments yang telah disepakati maka tidak hanya akan membantu UNMIL dalam menjalankan tugas serta kewajibannya di Liberia tetapi juga akan menciptakan suatu perdamaian untuk jangka waktu yang lama di Liberia

(*Sustainable Peace*).²⁹

Hingga akhir tahun 2014 terdapat beberapa program yang berhasil dilaksanakan oleh UNPBC terkait dengan penerapan *Peacebuilding* dan menegakkan *Self Sustaining Peace*. Berikut adalah program dari UNPBC yang berhasil dilaksanakan dalam konteks menegakkan *Self Sustaining Peace* di Liberia :³⁰

1. Di Bidang Hukum dan keamanan , Antara lain adalah penempatan di Lapangan berbagai Unit Khusus di kepolisian untuk mengurangi angka kejahatan yang sangat tinggi di Liberia pasca konflik dan menambah jumlah Atribut Pengadilan dalam upaya menegakkan keadilan di Libeia , dengan berbagai pelatihan yang telah diberikan oleh UNPBC dan juga hasil kerjasama dengan berbagai negara seperti Swedia , Norwegia , dan Inggris.
2. Pada Tahun 2012 , Di Bidang Hukum dan keamanan , dengan bantuan dana sebesar 5,3 Juta US Dollar dai UNPBC dan *Peacebuilding Fund* , pemerintah Liberia memfokuskan dalam upaya untuk menyempurnakan pemenuhan 1 dari 5 Pusat Penegakan Hukum dan keamanan yaitu dimulai dari Provinsi Gbarnga . Reformasi di Bidang Hukum dan keamanan dimulai dari Provinsi Gbarnga telah berhasil dilakukan dengan menyediakan berbagai pelayanan publik seperti , Penambahan Petugas Patroli Kepolisian dalam rangka mengurangi jumlah kejahatan di Lapangan , Penyediaan pelayanan di bidang psikologis dan Psikososial dan pelayanan hukum khususnya bagi korban Kejahatan Seksual dan Gender (*Seksual And Gender Based Violence*) , serta dukungan langsung terhadap Kepolisian dengan menambah jumlah personel di Unit Anti Huru Hara
3. Di Bidang Rekonsiliasi Nasional , Antara UNPBC dan *Peacebuilding Fund* telah mengimplementasikan dua program pada Tahun 2012 yang terkait dengan Rekonsiliasi nasional di Liberia. Salah Satunya adalah pemberdayaan bagi Pemuda Di Liberia , dengan bekerja sama

²⁹ www.countries.diplomatie.belgium.be/en/united/Newsroom/ **Government of Liberia and United Nations Peacebuilding Commision Adopt Statement Of Mutual Commitments on Peacebuilding in Liberia** / 16 November 2010 / diakses pada tanggal 12 Februari 2015

³⁰ www.unpbf.org/Countries/Liberia/ Diakses pada tanggal 5 Februari 2015

dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga , sedangkan program yang kedua adalah Pencegahan serta penyelesaian kasus dan Konflik di bidang pertanahan dengan bekerja sama dengan Badan Pertanahan Nasional serta UN-Habitat dan berbagai partner lain.

4. Di Bidang Konflik Pertanahan , yang menjadi isu sejak Liberia lepas dari konflik , Pemerintah Liberia dengan bekerjasama dengan UNPBC dan Peacebuilding Fund , membentuk Badan yang khusus menyelesaikan sengketa di bidang Pertanahan , dan membentuk *Land Coordination Centres* (LLC) yang tersebar di 5 Provinsi. Lofa menjadi Provinsi pertama yang menjadi lokasi penempatan LLC , dengan dukungan finansial dari UNPBC dan peacebuilding Fund serta kerjasama dengan Pemerintah Liberia

D. Penutup

Kesimpulan

Konflik sipil yang terjadi selama 14 Tahun di Liberia mewariskan dampak yang sangat besar bagi negara yang terletak di Afrika Barat tersebut. Angka kemiskinan , pengangguran dan tingkat Kriminalitas yang sangat tinggi hingga membuat Liberia masuk menjadi negara miskin ke 3 di dunia. Transisi kepemimpinan dari Presiden Charles Taylor ke pemimpin masa Transisi yaitu Gyude Bryant hingga Presiden baru yang terpilih melalui pemilihan umum secara langsung yaitu Johnson Sirleaf masih belum bisa mengangkat kondisi Liberia yang memprihatinkan pasca konflik sipil selesai. Presiden baru Liberia , Johnson Sirleaf , yang mengajukan permintaan khusus pada PBB , khususnya UNPBC atau *United Nations Peacebuilding Commission* , pada tahun 2010 . Sebagai bentuk respon terhadap permintaan Pemerintah Liberia pada bulan Mei 2010 , Liberia secara resmi masuk kedalam agenda UNPBC. Sebagai tindak lanjut dari masuknya Liberia kedalam agenda UNPBC , maka pada bulan Oktober 2010 , mulai disusun *Statement Of Mutual Commitments* antara Pemerintah Liberia dan UNPBC .

Pemerintah Liberia dengan UNPBC memiliki 3 Program yang menjadi prioritas yaitu Reformasi di Bidang Hukum , Reformasi di Bidang Keamanan , dan Mencapai tahapan Rekonsiliasi Nasional. Di Bidang Reformasi Hukum

Pemerintah Liberia memfokuskan dengan membentuk Komisi Reformasi Hukum di Liberia , pembentukan berbagai Undang Undang baru seperti Undang Undang di Bidang pemanfaatan Sumber Daya , Undang Undang Perindustrian , dan Hak Atas Kekayaan Intelektual serta mengamandemen Undang Undang tentang Pengungsi. Peran lain pemerintah Liberia dalam upaya tercapainya Rekonsiliasi Nasional dan Peacebuilding di Liberia adalah mereformasi di Bidang keamanan dengan memberikan pelatihan khusus kepada Kepolisian nasional Liberia dengan bekerja sama dengan UNPBC. *United Nations Peacebuilding Commission* (UNPBC) dalam upaya menerapkan Peacebuilding dan membantu pemerintah Liberia dalam mencapai tahapan Rekonsiliasi nasional , UNPBC melakukan kerjasama dengan berbagai partner baik di tingkat Sub Regional , Regional , maupun Internasional . Di Level SubRegional , UNPBC mengadakan kerjasama dengan berbagai organisasi sipil masyarakat , sedangkan di level regional UNPBC bekerjasama dengan ECOWAS (*Economic Community of West African States*)

Sedangkan di bidang menegakkan *sustainable peace* di Liberia , UNPBC berperan serta dalam implementasi berbagai program. Di Bidang Hukum dan keamanan , UNPBC ikut berkontribusi dalam penempatan berbagai unit kepolisian untuk mengurangi tingkat kriminalitas yang ada di Liberia , dan pemberian bantuan hukum bagi masyarakat hasil dari pelatihan terhadap berbagai instrumen penegak hukum yaitu pengacara , jaksa dan hakim . Selain itu melalui implementasi program Poverty Reduction Strategy yang mulai diimplementasikan pada tahun 2011 , dari program tersebut UNPBC dan juga Pemerintah Liberia mampu untuk menganalisis sebab terjadinya konflik dan dari hasil analisis tersebut antara UNPBC dan Pemerintah Liberia dapat merancang berbagai program untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Dan di bidang penanganan konflik tanah yang menjadi salah satu isu penting di Liberia pasca konflik , UNPBC berperan dalam pembentukan Badan yang khusus menyelesaikan sengketa di bidang Pertanahan , dan membentuk *Land Coordination Centres* (LLC) yang tersebar di 5 Provinsi. Lofa menjadi Provinsi pertama yang menjadi lokasi penempatan LLC , dengan dukungan finansial dari UNPBC dan peacebuilding Fund serta kerjasama dengan Pemerintah Liberia , LLC mulai dioperasikan untuk menampung berbagai komplain terkait dengan

konflik pertanahan dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan berbagai pilihan penyelesaian sengketa.

Daftar Pustaka

Literatur :

Andi Prastowo , **Memahami Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis** , Ar-Ruzz Media : Yogyakarta , 2011.

Ali Sastroamijoyo , **Pengantar Hukum Internasional** , Bhratara : Jakarta , 1971.

Aprillia Restuning Tunggal , **Ilmu Hubungan Internasional** , Erlangga : Jakarta , 2013

Bambang Sunggono. **Metodologi Penelitian Hukum**. Rajawali Pers, Jakarta: 2012.

Boer Mauna , **Hukum Internasional (Pengertian Peranan dan Fungsi dalam Era Dinamika Global)** Alumni : Bandung , 2011.

Bruce J Cohen , **Sosiologi Suatu pengantar** , Rineka Cipta : Jakarta, 1992.

Dahlan Nasution , **Politik Internasional (Konsep dan Teori)** , Erlangga : Jakarta , 1989.

D.W. Bowett, **Hukum Organisasi Internasional , terjemahan: Bambang Irianan Djajaatmaja (The Law Of Institutional)**. Sinar Grafika , Jakarta : 2010.

F Sugeng Istanto , **Hukum Internasional** , Universitas Atmajaya Yogyakarta : Yogyakarta ,2010.

Haryoamataram , **Konflik Bersenjata dan Hukumnya** , Universitas Trisakti : Jakarta , 2002.

Hatta , **Hukum Internasional (Sejarah dan Perkembangan Hingga Pasca Perang Dingin)** Setara Press : Malang, 2012.

Henry Campbell Black , **Black's Law Dictionary** , Sixth Edition , West Publishing Co , St Paul , 1991.

I Wayan Parthiana , **Pengantar Hukum Internasional** , Mandar Maju : Bandung, 2003.

J.G Starke , **Pengantar Hukum Internasional 1** , Sinar Grafika : Jakarta, 2008.

_____ , **Pengantar Hukum Internasional 2** , Sinar Grafika : Jakarta , 2008.

Jhawahir Thontowi dkk , **Hukum Internasional Kontemporer** , Refika Aditama : Bandung, 2006.

Malcolm N Shaw , **International Law** , Nusapedia : Bandung, 2013.

Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad , **Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris**, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2010.

Peter Schouten , **Theory Talks (Perbincangan Pakar Sedunia Tentang Teori Hubungan Internasional Abad 21)** , Lembaga Pengembangan Pendidikan , Penelitian , dan Masyarakat (LP3M) Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan : Yogyakarta, 2012.

Quency Wright , **The Study Of International Relations**, Blackstone Press, 2010.

Sefriani , **Hukum Internasional Suatu Pengantar**, Rajawali Pers : Jakarta, 2012.

Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**. Jakarta:, UI-PRESS, 2012.

Sri Setianingsih Suwardi , **Pengantar Hukum Organisasi Internasional**, UI Press : Jakarta, 2004.

T May Rudy , **Hukum Internasional 1**, Refika Aditama : Bandung, 2001.

Jurnal , Makalah , Penelitian :

Anna Karin Linblom , “ **Non Governmental Organization in International Law**” , Cambridge University Press , Published In the United States Of America By Cambridge University Press , New York , 2005.

Carolyn M Shaw, "**Regional Peacekeeping: An Alternative to United Nations Operations**", dalam *Journal of Conflict Studies*, vol 15. no. 2. 1995.

Muhammad Saeri , **Teori Hubungan Internasional dalam Pendekatan Paradigmatik** , Jurnal Transnasional , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau , Volume 3 , Nomor 2 , Februari , 2012.

Peter Malanczuk , **Modern Introduction Of International Law** ,Not Published , 1997 .

ICRC , **Kenalilah ICRC** , 2001

Immanuel Kant , **Kant’Political Writings** , Cambridge , Cambridge Press , 1970

Hugh Miall dkk, “**Reflections on UN Post-Settlement Peacebuilding**”, dalam *International Peacekeeping* 7, no. 1: 169–89. Oxford: Polity Press , 2000.

Explanatory Note by Secretary-General on the Peacebuilding Commission, *Addendum to Report of the Secretary-General, In larger freedom: towards development, security and human rights for all* / 2005.

United Nations Development Program , **Capacity Development in Post Conflict Countries** , 2010 .

United Nation Development Programme , **National Human Development Report : Liberia , 13 (1999) (Estimating there were 5000 Health Care Personnel In the Country as of 1989)**

Yoram Dinstein , **The Conduct Of Hostilities Under The Law of Armed Conflict** , Cambridge University Press , Cambridge , 2004 .

Konvensi Internasional dan Perjanjian Internasional

International Convention Of Montevideo 1933 about Nation States , 1933

Mutual Commitments On Peacebuilding between United Nations Peacebuilding Commision and Government of Liberia 2010-2014

Statement Of Mutual Commitments on Peacebuilding in Liberia / *Peacebuilding Commision (Fourth Session) /Liberia Configuration / PBR/4/LBR/2/* 16 November 2010 / Pdf File

Outcome Of the Second Review of The Implementation of the statement of Mutual Commitments on Peacebuilding In Liberia /Liberia Configuration / PBC /7 /LBR/3 / 20 Maret 2013 / Pdf File

Outcome of The Third Review of Implementation of the Statement of Mutual Commitments on Peacebuilding in Liberia / Peacebuilding Commission Liberia Configuration , PBC/8/LBR/2 , 20 Maret 2014 , , hlm 1

Website , Pdf Online , Media Online :

www.un.org / *Official Statement from UN Secretary General Ban Ki Moon in 25 September 2012 in Order to create a Self Sustaining Peace in Post Conflict zone and also explain and Re-Convincing about the importance of world Peace by the UN Peacebuilding Commision /* Diakses pada tanggal 1 November 2014

www.un.org / *List of Post Conflict Countries that need international Aid in order to prevent the war rise once more /* Diakses pada tanggal 1 November 2014

www.nato.int / *Official Statement from NATO regarding the issue of Peacebuilding in Post Conflict Zone* , Diakses pada tanggal 1 November 2014

www.negarahunik.com/ *Sumber kewenangan* / diakses pada tanggal 4 November 2014

www.un.org/en/peacebuilding/mandate/ Diakses pada tanggal 5 November 2014

www.un.org/en/peacebuilding/countryconfig.shtml / diakses pada tanggal 5 November 2014

www.un.org/en/peacebuilding/ Diakses pada tanggal 5 November 2014

www.undp.org/cpr/content/economic_recovery/PCER/pdf / *UNDP Bureau for Crisis Prevention and Recovery, Post-Conflict Economic Recovery: Enabling Economic Ingenuity*/ Diakses pada tanggal 5 November 2014

www.globalsecurity.org/ *military world war liberia* diakses pada tanggal 5 November 2014

www.hrw.org / *Emerging From the Destruction – Human Rights Challenges Facing The New Liberian Government* / diakses pada tanggal 10 Desember 2014

www.amnesty.org / *en/library/info/AFR34/003/2001/ Liberia : War in Lofa County Does Not Justify Killing , Torture , and Abduction , 3 , AI Index* , diakses pada tanggal 10 Desember 2014

www.hrw.org / *Investigate Ex-Liberian President’s Son for Atrocities , June 30 2006* / Diakses pada tanggal 10 Desember 2014

www.pbs.org / *newshour africa’s Liberia rebel group*/ diakses pada tanggal 10 Desember 2011

U.S. Agency for Int’l Development, Liberia – Complex Emergency: Situation Report#1,at1,Oct.2003,http://www.usaid.gov/our_work/humanitarian_assistance/disaster_assistance/countries/mano_river/ce_index.html; Amnesty Int’l, *Liberia: Truth, Justice, Reparation for Liberia’s Victims* 8, AFR34/001/2007 (2007), diakses pada tanggal 10 Desember 2014

www.un.org / *The Secretary General , Report of the Secretary General to Security Council on Liberia , Delivered to the Security Council , UN Doc / 2003 / 875 / September / 2003* , diakses pada tanggal 10 Desember 2014

www.guardian.co.uk / *Gyude Bryant takes power in Liberia* / Diakses pada tanggal 10 Desember 2014

www.tempointeraktif.com / *Empat Tahap Resolusi Konflik oleh Andi Widjajanto* / Diakses pada tanggal 21 Desember 2014

http://www.emansion.gov.lr/2press.php?news_id=1725&related=7&pg=sp#sthash.o75cksSa.dpuf diakses pada tanggal 26 Desember 2014

www.unpbf.org/Countries/Liberia/Diakses pada tanggal 2 Januari 2015